



Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Sebagai Perwujudan *Civic Disposition*

Ela Julaeha^{a,1}, Damanhuri^{a,2}, Ronni Juwandi^{a,3*}

^a Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹ ron.civic90@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Mei 2021;

Revised: 20 Mei 2021;

Accepted: 1 Juni 2021.

Kata-kata kunci:

Keaktifan dalam Organisasi;

Siswa Intra Sekolah;

Sikap Kepemimpinan

Siswa.

: ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keaktifan dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan sikap kepemimpinan siswa sebagai perwujudan *civic disposition* pada siswa pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Cilegon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* dengan menggunakan alat bantu *SPSS* versi 23 dan *Microosft excel*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Cilegon sebanyak 61 siswa dan sampel pada penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 61 siswa pengurus OSIS. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh pada analisis *pearson product moment* yaitu nilai sign. Sebesar 0,689 > 0,05 yang dimana tingkat hubungannya 68,9 % dan tingkat interval koefisiennya berada di 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungannya adalah kuat. Dengan demikian H_a di terima yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan sikap kepemimpinan siswa sebagai perwujudan *civic disposition* pada seluruh pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Cilegon.

ABSTRACT

The Relationship Between Activeness in OSIS as the Manifestation of Civic Disposition. The purpose of this research to the Relationship Between Of Activeness in Student's Council With Students's Leadership Attitude As a Civic Disposition Embodiment of Student's Council in SMPN 2 Cilegon. The approach used in this research is a quantitative approach. The method used in this research is the correlation method. Test the hypothesis in this research using the Pearson product moment formula by using SPSS version 23 and Microsoft excel. The population in this research were all student council in SMPN 2 Cilegon as many as 61 student's and and sample in this research was taken from the total population of 61 student's council. Based on the results of questionnaires to respondents that have been carried out in this research, then the results obtained in Pearson product moment analysis are sign values. 0.689> 0.05 meaning the level of the relationship is 68.9% and the interval coefficient level in 0.60-0.799 which means the level of the relationship is strong. Thus H_a is accepted, which means there is a strong relationship between Of Activeness in Student's Council With Students's Leadership Attitude As a Civic Disposition Embodiment of Student's Council in SMPN 2 Cilegon.

Keywords:

Activeness in Student's

Council, Students's

Leadership Attitude.

Copyright © 2021 (Ela Julaeha dkk). All Right Reserved

How to Cite : Julaeha, E., Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2021). Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Sebagai Perwujudan Civic Disposition. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.56393/lentera.v1i1.115>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang amat sentral dalam mendidik dan mengenalkan nilai-nilai karakter bangsa pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan generalisasi dari Ilmu Kewarganegaraan (*Civics*) yang merupakan sebuah ilmu yang mempelajari kehidupan berwarganegara dari segi (sosial, ekonomi, politik) yang meliputi hak dan kewajiban warga negara maupun hubungan antar negara dengan warga negaranya. Seperti pernyataan Hornby dalam Wuryan (2014:02) “*Civics* adalah suatu pelajaran tentang pemerintahan dan kewajiban-kewajiban warga negara yang berkaitan dengan negara atau antar warga negara”. Baik *Civics* (ilmu kewarganegaraan) maupun *civic education* (pendidikan kewarganegaraan) keduanya memegang peranan yang amat sentral terutama dalam hal membangun karakter warga Negara yang baik (*good citizen*).

Dalam upaya mewujudkan pembentukan karakter warga negara, ilmu kewarganegaraan (*civics*) memiliki tiga komponen penting yaitu *Civic knowledge*, *civic skill* dan *civic disposition*. Dalam penelitian ini penanaman nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa siswi di sekolah berkenaan dengan salah satu komponen ilmu kewarganegaraan yaitu *Civic Disposition* yang merupakan watak, sikap atau karakter kewarganegaraan. *Civic disposition* sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substansif dan esensial dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Misalnya, siswa menjadi lebih mengetahui tentang bagaimana cara untuk menjadi warga negara yang baik, bertindak sopan santun, disiplin diri, saling menghormati antar teman, mengimplementasikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, mematuhi aturan yang berlaku dan sebagainya yang merujuk pada karakter privat dan karakter publik.

Branson dalam Mulyono (2017:219) menyatakan bahwa tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara. Karakter yang dimaksud, baik karakter privat seperti tanggungjawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, serta kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Gultom, 2016). Pada kenyataannya, upaya yang diterapkan pada mata pelajaran saja belum mencukupi, karena penurunan moral pada kalangan pelajar belum juga surut. Penurunan moral tersebut ditandai dengan banyaknya peristiwa menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar seperti kurangnya rasa hormat pada guru, berkelahi dengan teman, berbicara kasar, tidak jujur, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan sebagainya. Jika dicermati, penurunan moral pada kalangan pelajar akan berimbas pada kepemimpinan yang menjadi bekal untuk masa mendatang (Gultom, & Reresi, 2020). Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa siswi yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah pada saat ini merupakan calon pemimpin bangsa Indonesia di masa mendatang.

SMPN 2 Cilegon merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Cilegon. Seperti sekolah pada umumnya, SMPN 2 Cilegon juga memiliki OSIS sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 2 Cilegon memiliki berbagai program kerja seperti LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), mengarahkan upacara setiap hari senin, kajian, diskusi, bakti sosial, memperingati hari-hari besar, mengadakan penyuluhan, patroli atau razia, *class meeting*, *go green*, spenda *lawyers club*, dan kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Sikap Kepemimpinan Siswa sebagai Perwujudan *Civic Disposition*”.

Metode

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) (X) yaitu keaktifan dalam OSIS dan variabel terikat (dependen) (Y) yaitu sikap kepemimpinan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus Pearson *product moment* dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23 dan Microsoft excel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa pengurus OSIS di

SMP Negeri 2 Cilegon sebanyak 61 siswa dan sampel pada penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 61 siswa pengurus OSIS.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah peneliti dapat, berdasarkan hasil penelitian yang telah di olah oleh peneliti dengan bantuan software SPSS 23. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yakni variabel keaktifan dalam OSIS (X) dengan Sikap Kepemimpinan Siswa (Y).

Hasil penelitian yang sudah didapat dalam penelitian ini ada dua yaitu uji pra-syarat analisis dan uji hipotesis. Pertama, pada uji pra-syarat analisis, dalam pengujian ini terdapat dua analisis statistik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari uji normalitas data ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 maka nilai yang di dapat pada uji normalitas data ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari variabel X dan Y lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan hasil pengujian linieritas dari variabel X dan Y mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,341 yang mempunyai arti bahwa data yang di dapat memiliki hubungan yang linier karena $0,341 > 0,05$.

Hasil penelitian yang kedua yaitu uji hipotesis, dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, pada pengolahan data peneliti menggunakan software SPSS v23. Dari hasil pengolahan data pada uji hipotesis di atas menunjukkan nilai signifikansi korelasi yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0.689 yang artinya koefisien korelasi ini mempunyai pengaruh yang kuat, karena nilai yang didapat berada pada tingkat keeratan hubungan 68,9%.

Adapun hasil persentase dari setiap indikator variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden. Hasil angket variabel X yang telah didapat menunjukkan bahwa persentase indikator pada variabel X yaitu:

1. Dari kelima indikator keaktifan siswa dalam OSIS, indikator tingkat kehadiran dalam OSIS diperoleh sebanyak 25%, hal tersebut dapat dilihat dari absensi pengurus OSIS dalam setiap pertemuan baik pertemuan rapat rutin perminggu, rapat saat akan melaksanakan program kerja, maupun partisipasi saat pelaksanaan program kerja.
2. Jabatan/kedudukan yang dipegang sebanyak 15% dapat dilihat dari semangat dan tanggung jawab ketua OSIS dalam mengarahkan dan menggerakkan anggotanya untuk memajukan organisasinya. Serta dilihat dari komitmen dan partisipasi pengurus OSIS dalam menjalankan setiap program kerja pada masing masing bidang yang digelutinya.
3. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi sebanyak 20%, hasil tersebut dilihat dari kontribusi pengurus OSIS dalam setiap kegiatan, memberikan masukan positif pada setiap rapat OSIS, serta kesediaan pengurus OSIS dalam menyalurkan aspirasi, bakat dan potensinya demi kemajuan organisasi.
4. Kesediaan anggota untuk berkorban sebanyak 35%, dilihat dari kesediaan pengurus OSIS dalam meluangkan waktu dan tenaganya untuk kegiatan OSIS, bertanggungjawab dalam menjalankan tugas/program kerja, serta siap untuk ikut serta membantu sekolah dalam memajukan sekolah.
5. Motivasi anggota 5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi anggota dalam OSIS masih ada, namun belum sepenuhnya atas kemauan dari diri sendiri. Hal ini dilihat dari masih banyak pengurus OSIS yang kurang mandiri dalam artian tidak segera inisiatif dalam menjalankan tugasnya.

Dari penjelasan tentang persentase di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar pada variabel X yaitu pada indikator ke 4 Kesediaan anggota untuk berkorban dalam OSIS dengan nilai persentase sebesar 35%. Sedangkan, hasil persentase yang didapat pada setiap indikator variabel Y yaitu:

1. Dari keenam indikator, sikap tanggung jawab pengurus OSIS sebanyak 15%. Sikap tanggung jawab ini dapat dilihat dari kesiapan pengurus OSIS dalam melaksanakan tugas, pengurus OSIS mampu membagi waktu organisasi dengan akademik, serta bertanggung jawab dalam membuat arsip laporan setiap kegiatan dengan tepat waktu dengan mengadakan kegiatan rutin setiap periode OSIS yaitu musyawarah LPJ setiap program kerja yang sudah dilaksanakan. Tanggung jawab pengurus OSIS tidak hanya dalam ranah OSIS melainkan di lingkungan sekolah juga yaitu dengan melaksanakan tata tertib sekolah, serta tetap menjaga sikap dan tingkah laku demi

menjaga nama baik diri sendiri maupun sekolah dan sebagai contoh bagi siswa siswi yang lainnya.

2. Sikap saling menghargai sebanyak 10%, sikap tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari pengurus OSIS baik dalam organisasinya maupun dalam lingkungan sekolah. Dalam OSIS dapat dilihat dari kegiatan rapat rutin mingguan yang dimana pengurus OSIS saling bermusyawarah dalam menentukan keputusan, mengutarakan pendapat dan saling menghargai pendapat temannya tanpa membedakan status sosial, agama, maupun jabatan/kedudukannya di dalam OSIS. Sedangkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah dapat dilihat dari sikap pengurus OSIS yang menghargai dan menghormati guru sebagai orang yang lebih tua, menunjukkan rasa saling sayang dan hormat antar siswa, serta lebih peka dan peduli terhadap sesama dengan mengadakan program bakti sosial yang dinamakan *carity event* atau acara amal.
3. Disiplin sebanyak 23%, sikap disiplin pengurus OSIS terlihat pada keseharian pengurus OSIS maupun saat menjalankan program kerja, yaitu dengan menetapkan peraturan pada setiap pengurus OSIS di antaranya tidak diperkenankan bagi pengurus OSIS untuk datang terlambat ke sekolah, selain itu sudah ditetapkan jadwal rutin bahwa harus ada perwakilan dari pengurus OSIS yang datang ke sekolah lebih awal untuk berjaga di gerbang sekolah dan menindak lanjuti siswa siswi yang telat dengan didampingi oleh guru piket, memberi contoh kepada siswa siswi lain untuk mentaati peraturan sekolah dengan rutin mengadakan patroli keamanan sekolah atau razia, serta menjaga lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengadakan lomba kebersihan kelas setiap minggunya, serta rutin melatih petugas upacara bekerja sama dengan anggota paskibra.
4. Jujur sebanyak 25%, sikap jujur selalu ditekankan oleh pembina OSIS kepada seluruh pengurus OSIS, hal tersebut dilihat dari cara kerja organisasi yang akuntabel atau transparan dalam setiap pelaksanaan program kerja OSIS. Selain itu ditekankan kepada seluruh pengurus OSIS bahwa tidak boleh mengatasnamakan OSIS dalam perbuatan buruk seperti bolos sekolah maupun bolos saat jam pelajaran berlangsung terkecuali atas izin guru yang bersangkutan.
5. Kreativitas sebanyak 17%, dalam hal ini kreativitas pengurus OSIS selalu dilatih dalam setiap pertemuan rapat OSIS dengan menyumbangkan ide-ide untuk kemajuan OSIS dan diwujudkan dalam beberapa kegiatan OSIS dengan dilaksanakannya berbagai lomba yang mendukung peningkatan kreativitas pengurus OSIS maupun seluruh siswa siswi di sekolah, kegiatan tersebut diantaranya membuat kaya tulis rutin setiap minggu yang dipajang di mading umum maupun mading english, membuat kerajinan barang bekas, lomba cerdas cermat (LLC) 4 pilar kebangsaan, mengadakan cerdas cermat antar sekolah, lomba kontes film pendek, serta mengembangkan ekstrakurikuler di sekolah bekerjasama dengan kepengurusan masing-masing ekstrakurikuler.
6. Komunikatif 10% hal ini dilihat dari kemampuan berkomunikasi pada setiap siswa pengurus OSIS baik pada saat rapat OSIS maupun saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan dalam OSIS dengan sikap kepemimpinan siswa sebagai perwujudan *civic disposition*. Hubungan keaktifan dalam OSIS dengan sikap kepemimpinan yang diwujudkan dalam penelitian ini bukan dalam artian jabatan atau pemimpin besar melainkan sikap kepemimpinan yang tumbuh dalam diri siswa-siswi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi dari variabel X dan Y sign. Sebesar 0,689 yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y, karena $0,689 > 0,05$ dan tingkat keeratan nya yaitu 68,9% yang artinya pengaruhnya berada pada tingkat keeratan hubungan yang kuat. Dari hipotesis pada penelitian ini $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $0,689 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara keaktifan dalam OSIS dengan sikap kepemimpinan siswa sebagai perwujudan *Civic Disposition*. Hubungan kedua variabel pada penelitian ini ditujukan untuk mewujudkan sikap, watak, dan karakter kewarganegaraan yang erat kaitannya dengan komponen *civic disposition*. Bentuk dari sikap, watak dan karakter dalam penelitian ini dilihat dari perubahan perilaku siswa pengurus OSIS di antaranya, siswa pengurus OSIS terlihat lebih aktif dan mempunyai keberanian dalam mengaktualisasikan dirinya, menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran diri dalam melaksanakan tugas, disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, bertindak sopan santun, menghargai guru maupun teman sebayanya, dan beberapa diantaranya memiliki prestasi

yang lebih baik. Sikap-sikap yang diwujudkan tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman dan pelajaran yang bersifat *continue* yang nantinya akan tumbuh menjadi sikap yang erat kaitannya dalam pembentukan watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Referensi

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. (2009). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwiyah, Yahya dan Runik Machfiroh. (2014). Civic Education di Perguruan Tinggi Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Aryani, Ine K dan Markum Susatim. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. Bogor: Ghalia Indonesia
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2012). Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Rosda.
- Elis dan Rusdiana. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Kartono, Kartini. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan (2013). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. (2012). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2016). Kepemimpinan; Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S dan Dasim Budimansyah. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional. Bandung: Widya Aksara Press.
- Wuryan, Sri dan Syaifullah. (2014). Ilmu Kewarganegaraan (Civics). Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI
- Zuriah, Nurul. (2009). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.